



Minat Baca Masyarakat saat Pandemi Covid-19 di Taman Baca Masyarakat MIZAN

Ilmar Andi Achmad ✉, Muhammad Athar Asmas

Universitas Muhammadiyah Bulukumba Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi PNF
Jl. Ir. Soekarno No. 17 Bulukumba

DOI 10.15294/pls.v5i2.51725

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2021

Disetujui November 2021

Dipublikasikan Desember 2021

Keywords:

Community Reading Park,
Interest in Reading

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana masalah dalam penulisan ini adalah Bagaimanakah Upaya Taman Baca Masyarakat Mizan sebagai salah satu sumber belajar dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kelurahan Mannuruki kota Makassar. Tujuan penulisan untuk mendeskripsikan Upaya Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat sebagai salah satu sumber belajar dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung taman baca masyarakat mizan sebanyak 480 orang, sampel diambil sepuluh persen dari populasi yang ada yang berjumlah 48 orang, tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik angket dan tehnik dokumentasi, dan tehnik pengelolaan data menggunakan deskriptif hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan TBM Mizan dalam meningkatkan minat baca yaitu dengan tetap menerapkan protokol kesehatan di lokai baca serta membuka layanan online peminjaman buku (TBM kerumah) yang memberi kemudahan bagi pengunjung dalam meminjam buku bacaan sehingga banyak masyarakat yang tetap memanfaatkan Taman Baca Masyarakat Mizan di tengah pandemic global yang melanda Indonesia.

Abstract

This research is a quantitative descriptive, where the problem in this writing is How is the Use of the Mizan Community Reading Park as a source of learning in increasing the community's interest in reading in the Mannuruki urban village of Makassar ?. The purpose of writing is to describe the use of community reading parks as a source of learning in increasing public interest in reading. The approach used in this paper is quantitative with quantitative descriptive research type, the population in this study is all visitors to the Mizan community reading park as many as 480 people, the sample is taken ten percent of the existing population of 48 people, data collection techniques using questionnaire and technique techniques documentation, and data management techniques using descriptive this shows that many people who use the Mizan Community Reading Park in the midst of a global pandemic that hit Indonesia.

Alamat korespondensi:

E-mail: Ilmar.andiachmad22@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam kehidupan perorangan, keluarga, masyarakat, dan bernegara. Bahkan dapat dilihat bahwa maju mundurnya suatu bangsa dapat ditentukan oleh maju dan mundurnya suatu pendidikan bangsa itu. “Hal tersebut, karena melalui pendidikan khususnya dalam pendidikan non formal, para peserta didik diberikan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan berguna bagi bangsa dan negara” (Hasdiansyah et al., 2020).

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pendidikan harus dikembangkan dan ditingkatkan dalam rangka menghadapi era globalisasi yang makin maju, yang mana kehidupan manusia penuh dengan persaingan. Agar mampu bersaing diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, enerjik, cerdas, dan terampil dalam bidangnya, sehingga mampu memenangkan persaingan tersebut.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia perlu didukung oleh beberapa hal, salah satunya melalui program di bidang pendidikan non formal yaitu berdirinya taman baca masyarakat di setiap daerah. Taman baca hendaknya berupaya untuk mendayagunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan Indonesia. Dalam hal ini mencerdaskan bangsa dan negara dan tidak melihat stratifikasi sosial masyarakat.

Memasuki era globalisasi yang tidak mengenal batas dan ruang antar Negara serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini, telah menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Hal inilah yang mendasari pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif dalam rangka upaya pencapaian tujuan pembangunan nasional untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Dedy Nur Hidayat, 2013) mengemukakan pentingnya sumber daya manusia bahwa:

Sesungguhnya merupakan keganjilan jika hampir semua sektor kehidupan telah demikian jauh menyentuh teknologi sedangkan sektor

pendidikan belum secara serius mendayagunakan. Padahal sektor pendidikan adalah sektor yang bertugas mempersiapkan sumber daya manusia yang akan menjadi pemandu di semua sektor kehidupan.

Oleh sebab itu, lembaga pendidikan seperti sekolah memang memegang peranan penting dalam pembinaan sumber daya manusia, tetapi bukan berarti bahwa sumber pendidikan itu hanya bisa didapatkan dari lembaga pendidikan formal saja karena pendidikan non formal juga merupakan sumber belajar lain yang dikontekskan sebagai bagian dari keluarga, teman main, masyarakat, dan alam semesta yang didalamnya mencakup perpustakaan atau taman bacaan masyarakat.

Taman bacaan masyarakat, perpustakaan, dan rumah baca atau apapun namanya, yang jelas semuanya berkaitan dengan buku dan kegiatan membaca. Sayangnya, buku dan kegiatan membaca kurang populer di kalangan anak-anak dibanding televisi dan play station. Selain itu, ketiadaan akses terhadap buku juga merupakan kendala yang disebabkan karena ketidakmampuan membeli serta langkanya perpustakaan yang menyediakan koleksi buku anak.

Kondisi di atas telah menimbulkan keprihatinan bagi banyak pihak yang akhirnya bergerak membangun taman bacaan masyarakat dengan berbagai alasan atau latar belakang, model dan gaya. Pada dasarnya, budaya masyarakat tidak kondusif untuk meningkatkan minat baca masyarakat karena dipengaruhi oleh kondisi perekonomian keluarga dan pendidikan orang tua yang rata-rata kurang atau dibawah standar.

Di antara aspek psikologis anak didik yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah tentang “minat”. Sebagai contoh, bila murid telah berminat terhadap proses pembelajaran, maka hampir dapat dipastikan bahwa proses pembelajaran itu akan berhasil. Sama halnya dengan suatu kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila ada minat atau dengan kata lain motif itu akan bangkit bila ada minat yang besar. Sehubungan dengan itu, seorang pendidik hendaknya mendorong dan membangkitkan minat anak didiknya dalam proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan.

Secara umum, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif anak terhadap aspek-aspek lingkungan. Ada juga yang mengartikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Aspek minat terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu obyek dan berpusat pada manfaat dari obyek tersebut. Sedangkan, aspek afektif nampak dalam rasa suka atau tidak senang dan kepuasan pribadi terhadap obyek tersebut.

Pada hakikatnya, minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak masih kecil sebab minat membaca pada anak tidak akan terbentuk dengan sendirinya, tetapi sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diperoleh dari lingkungan anak. Dalam hal ini, keluarga memegang peranan penting karena merupakan lingkungan paling awal dan dominan dalam menanamkan, menumbuhkan dan membina minat membaca anak. Itulah sebabnya, orang tua perlu menanamkan kesadaran akan pentingnya membaca dalam kehidupan anak, setelah itu tenaga pendidik di sekolah, teman sebaya dan masyarakat.

Faktor utama yang menyebabkan kurangnya minat baca anak yang juga merupakan bagian dari masyarakat adalah rasa bosan yang sering muncul. Semuanya ini disebabkan karena dunia anak itu adalah dunia bermain dan kurangnya kontrol orang tua. Hal inilah yang menjadi kendala utama dalam meningkatkan minat baca anak yang hanya selalu berpikir dan bertindak dalam mengisi kesehariannya dengan bermain. Adapun juga beberapa faktor selama dalam pengamatan awal di Taman Baca Masyarakat Mizan, kurangnya fasilitas, pelayanan, dan tata tertib yang menunjang sehingga masyarakat disekitar taman baca kurang memanfaatkan taman bacaan masyarakat tersebut.

Pada dasarnya Taman Baca Masyarakat (TBM) Mizan memiliki peran dalam memunculkan kemampuan kognitif masyarakat dalam berinteraksi dan menciptakan tatanan

masyarakat yang konstruktif dan berkeilmuan. Selain itu ditengah pandemi TBM mizan berupaya agar minat pengunjung dalam membaca tidak menurun yaitu dengan cara tetap menerapkan protokol kesehatan di TBM serta memberi kebebasan pengunjung meminjam buku untuk di bawa pulang kermumah masing-masing. Dalam kondisi masyarakat heterogen pada wilayah Mannuruki yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai guru dan wiraswasta, menjadikan Taman Baca Masyarakat (TBM) Mizan sebagai ruang-ruang intelektual dan sumber referensi ilmu bagi masyarakat khususnya pelajar dan mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah Mannuruki.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji “Upaya Taman Baca Masyarakat (TBM) Mizan Sebagai Salah Satu Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kelurahan Mannuruki Kota Makassar”.

METODE

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif karena penelitian ini menguraikan data-data yang berbentuk angka dan menggambarkan fenomena yang diteliti dalam bentuk pemaparan atau deskripsi. (Moleong Remy, 2017)

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana yang dimaksud mendeskripsikan adalah menggambarkan dan menjelaskan Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat (TBM) Mizan upaya meningkatkan minat belajar masyarakat di tengah pandemi global.

Peubah dan Definisi Operasional

Peubah

Peubah penelitian ini, pada dasarnya menggunakan satu peubah saja. Dengan peubah tunggal maka penelitian ini semata-mata untuk menentukan fakta di lapangan tentang pemanfaatan taman baca masyarakat (TBM) Mizan upaya meningkatkan minat baca masyarakat di tengah pandemi global.

Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah :

Pemanfaatan adalah proses pengelolaan terhadap sumber daya agar lebih efektif dan mempunyai nilai guna.

Taman Baca Masyarakat adalah suatu tempat/lembaga yang melakukan pengelolaan terhadap kepustakaan seperti : buku dan bahan bacaan lainnya, serta menyelenggarakan program pembinaan dan kemampuan sbelajar dan membaca bagi kepentingan masyarakat.

Sumber belajar adalah segala sumber berupa data, orang, dan wujud tertentu yang di gunakan sebagai referensi dan mendapatkan pengetahuan yang baru.

Minat baca adalah suatu aktivitas yang memiliki kecenderungan untk membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca menemukan makna tulisan dan informasi serta dilakukan dengan perasaan senang, suka, dan gembira.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif.

Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada pada penelitian yaitu Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat (X) dan Meningkatkan minat baca masyarakat (Y). Deskriptif persentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 persen, seperti dikemukakan (Iii & Penelitian, 2017)

adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

Penghitungan deskriptif persentase ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengkoreksi jawaban kuesioner dari responden
- b. Menghitung frekuensi jawaban responden
- c. Jumlah responden keseluruhan adalah 48 orang
- d. Masukkan ke dalam rumus.

Persentase dari tiap-tiap kategori:

- a. $(\text{Jumlah responden dengan kategori sangat setuju}) / (\text{Jumlah seluruh responden}) \times 100\%$
- b. $(\text{Jumlah responden dengan kategori setuju}) / (\text{Jumlah seluruh responden}) \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya TBM dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat

1. Penerapan Protokol Kesehatan

Taman Baca Mizan Berupaya dalam menjaga dan menjamin para pengunjung yang datang meminjam ataupun membaca buku di TBM, maka dari itu TBM mizan tetap menerapkan protokol kesehatan di lokasi TBM.

2. Memberi Kemudahan pengunjung dalam meminjam Buku (TBM kerumah).

Pada aspek ini TBM Mizan membuka layanan online dalam peminjaman buku layanan online berupa media sosial seperti facebook, intstagram, telegram, serta whatsapp. Para pengunjung hanya mengisi formulir sesuai alamat KTP dan sudah bisa mendapatkan buku yang di inginkannya, baik brupa ebook ataupun pengelola TBM membakan buku kerumah orang yang memesan buku.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Data

Salah satu aspek yang sangat menentukan kualitas minat baca masyarakat dan menjadi prasyarat berlangsungnya proses pembelajaran adalah dengan cara melihat kondisi geografis, penyediaan buku bacaan yang sinergis dengan hasil observasi yang telah dilakukan dan fasilitas Taman Baca. Letak geografis sangat menentukan kehadiran masyarakat dan keberadaan atau aneka ragam buku bacaan yang disediakan sangat menunjang kualitas minat baca masyarakat apalagi ketika Taman Baca Masyarakat (TBM) dilengkapi dengan fasilitas yang bisa digunakan masyarakat seperti penyediaan kacamata atau alat membaca yang lain. Pelaksanaan program Taman Baca Masyarakat (TBM) dalam Penguatan Minat Baca bagi masyarakat dapat dilakukan dengan mengupayakan kesesuaian bahan bacaan yang ada di Taman Baca Masyarakat (TBM) dengan kebutuhan masyarakat dan melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mendorong minat baca

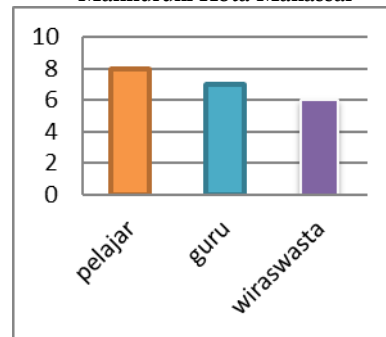
dalam rangka pembudayaan kegemaran membaca masyarakat. Penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dapat dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan bahan bacaan sehingga bahan bacaan yang disediakan mendorong mereka untuk membaca. Pelaksanaan kegiatan menarik minat baca dilakukan dengan terlebih dahulu merencanakan berbagai kegiatan yang dapat menarik minat baca dan bermanfaat bagi aktifitas kesehariannya.

Taman Baca Masyarakat yang selanjutnya disebut TBM adalah jantung pendidikan masyarakat, jadi keberadaannya sangat krusial. Taman Baca Masyarakat (TBM) Mizan yang terletak di Kelurahan Mannuruki sangat strategis karena berada ditengah kota dan aksesnya sangat mudah. Itulah yang membuat antusias masyarakat meningkat walaupun masih kurang dari yang diharapkan. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dalam upaya peningkatan minat baca juga dilakukan secara terstruktur dan terprogram dimulai dari keaktifan Taman Baca Masyarakat (TBM) hingga kegiatan-kegiatan umum yang memang sengaja dibuatkan sebagai wadah pengembangan kreatifitas dan motivator belajar.

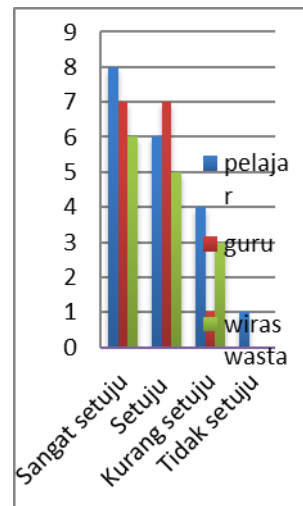
Dalam perjalanannya, Taman Baca Masyarakat (TBM) Mizan Kelurahan Mannuruki tak mampu menyangkali beberapa faktor penghambat peningkatan minat baca karena realitas eksternal atau hegemoni budaya luar yang keras dan mempengaruhi kesadaran masyarakat. Ditambah lagi kapasitas pengelola yang minim untuk mengontrol dan menyelaraskan kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah. Namun, upaya pengelola tetap berjalan dengan mempolarisasi Taman Baca Masyarakat (TBM) Mizan sedemikian rupa agar antusias sebagian masyarakat kembali sesuai harapan bersama. Hal itu dibuktikan dengan fluktuasi frekuensi minat baca masyarakat dibawah ini:

Dari tabel 1 ini memperlihatkan bahwa minat baca masyarakat di Kelurahan Mannuruki Kota Makassar frekuensi kedatangan di dominasi oleh pelajar 40%, hal ini menunjukkan pemanfaatan Taman Baca Masyarakat (TBM) Mizan dilakukan oleh pelajar sebagai indikasi besarnya minat baca yang di kategorisasi berdasarkan profesi, diantaranya pelajar, guru, dan wiraswasta. Agar lebih jelasnya lihat Bagan1 di bawah ini :

Bagan 1. Frekuensi Minat Baca Masyarakat Kel. Mannuruki Kota Makassar



Bagan 2. Kategori nilai skor angket



Tabel 1. Frekuensi Minat Baca Masyarakat Kel.

Mannuruki Kota Makassar

Profesi	Frekuensi	Persentase
Pelajar	19	40%
Guru	15	31%
Wiraswasta	14	29%
Σ	48	100%

Pada bagan 2 di atas, akumulasi dari keempat kategori yang telah di tetapkan sebelumnya, maka dapat di jabarkan persentasenya sebagai berikut:

Rekapitulasi persentase kategori skor angket:

$$21/48 \times 100\% = 43,75\%$$

$$18/48 \times 100\% = 37,65 \%$$

$$8/48 \times 100\% = 16,67\%$$

$$1/48 \times 100\% = 2,83\%$$

Dari hasil persentase di atas, responden lebih cenderung untuk memilih point sangat setuju (43,75%) sebagai jawaban atas pengembangan minat baca masyarakat Kelurahan Mannuruki, semetara point tidak setuju sebanyak 2,83 % hanya dipilih pada salah satu butir soal. Sehingga angket yang telah di berikan dan hasil respon dari beberapa sampel, sehingga terdapat korelasi dari Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat (TBM) Mizan dengan peningkatan minat baca masyarakat.

Berbagai cara dapat diusahakan untuk mencapai minat baca masyarakat. Salah satunya adalah kesadaran dari semua pihak untuk mau membuka hati dan berlapang dada untuk mencoba segala kemungkinan dan menjajaki masukan-masukan baru. Dalam hal ini, sistem pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan karakter daerah masing-masing sehingga akan lebih mudah daripada memaksakan satu sistem untuk diberlakukan di semua tempat, walaupun garis besarnya tetap sama. Sebagai contoh bagi masyarakat Papua yang dasarnya adalah notabene hidup dari berburu, akan sulit menerima suatu sistem yang biasa berlaku di tanah Jawa di mana masyarakatnya biasa menetap dan mengembangkan daerahnya. Karenanya, sistem belajar dan pengembangan daerahnya tentu akan berbeda. Pada intinya, mungkin kita semua sebaiknya belajar membaca, tidak saja dengan pikiran tapi juga dengan mata hati.

Untuk mendukung pencapaian minat baca masyarakat, maka hal lain yang dapat dilakukan adalah menggairahkan minat baca yang dimulai sejak dini. Para ahli bahkan menyatakan bahwa ibu hamil sebaiknya membaca cerita dan memperdengarkan musik bagi anak yang masih berada dalam kandungan ibunya.

Pertanyaan yang kemudian muncul adalah mengapa membaca begitu penting? Pada intinya, dengan membaca akan terbukalah segala

pengetahuan yang ada di alam semesta ini yang diizinkan oleh Sang Pencipta untuk kita ketahui. Namun membaca bukanlah dan tidak harus merupakan paksaan karena kalau kita sudah merasakan nikmat dan faedahnya, membaca akan menjadi suatu kebutuhan.

Kebiasaan membaca harus dimulai dari rumah. Jangan pernah mengharapkan anak-anak kita suka membaca kalau kita sebagai orang tua tidak suka membaca. Suatu rumah akan menjadi istana baca jika di setiap sudutnya ada bacaan yang mudah diakses anak-anak kita. Biasakan juga memiliki buku-buku kecil atau buku-buku saku yang bisa dibawa-bawa dengan mudah untuk dibaca di waktu senggang. Kenikmatan membaca buku berbeda dengan menggunakan komputer yang datanya terbatas, membaca buku dapat dilakukan di mana saja seperti di kebun, di kamar, di toko, dan sebagainya.

Pada hakekatnya pendidikan dan pengetahuan adalah suatu kebutuhan manusia yang sama pentingnya seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sebab itu, manusia yang hidup tapi tanpa diisi dengan pendidikan dan pengetahuan yang cukup akan menjadi korban penjajahan kebodohnya sendiri sehingga dapat mengurangi kemampuannya berinteraksi secara seimbang dengan sesamanya dan lingkungannya. Hal ini berimbas pada timbulnya suatu hubungan superior versus inferior atau dominan versus tertindas.

Sumber dari pendidikan diantaranya adalah dari keluarga, sekolah, teman main, guru, masyarakat, dan alam semesta. Jenis pendidikan dapat berupa pendidikan non formal seperti perpustakaan atau taman bacaan. Namun dari perjalanan sejarah kehidupan manusia, pendidikan umum tanpa didasari pengetahuan agama, moral, dan akhlak yang baik bisa menjerumuskan kita kepada kehancuran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pengembangan minat baca anak dapat dilakukan dimana saja khususnya dalam pendidikan sejak dini dan lingkungan keluarga, kehadiran Taman Baca Masyarakat (TBM) Mizan sebagai salah satu sumber belajar tentunya sebagai penunjang pendidikan formal, yang memang sangat berperan dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Hal ini dilihat dari visi dan misi Taman Baca

Masyarakat (TBM) yang relevan dengan cita-cita pendidikan nasional.

1. Ada relevansi antara kompetensi dasar dengan standar kompetensi dan mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dengan baik.
2. Pencantuman aktivitas membaca yang perlu dilakukan masyarakat dan kecakapan hidup pada pengalaman belajar sehingga arah kegiatan sangat jelas di Taman Baca Masyarakat
3. Masih kurang jelasnya pencantuman pembagian waktu dan metode pembelajaran sehingga kegiatan membaca yang dilakukan masyarakat kadang ada yang bukunya sudah lama diajarkan sehingga kurang terjadi keseimbangan antara buku dan kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan informasi.

Pencantuman proses evaluasi sebagai acuan dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat dalam menyediakan buku-buku baru yang yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

SIMPULAN

Pada hasil penelitian kuantitatif mengenai pemanfaatan Taman Baca Masyarakat Mizan mampu membaca kondisi atau tingkat minat baca masyarakat setempat dengan melihat tabel frekuensi di atas. Berdasarkan tabel 1 dan 2 di atas, tampak bahwa keaktifan minat baca masyarakat dari 191 responden penelitian berdasar profesi di antaranya pelajar, guru, dan wiraswasta, lebih di dominasi oleh pelajar dengan frekuensi sebanyak 86 (45,03%), dengan persentase masing-masing tiap kategori 14,14 % dari hasil respon pada angket penelitian. Dengan

mengandalkan teknik wawancara mengenai beberapa indikator peningkatan minat baca masyarakat ternyata kita mampu melihat sejauh mana perkembangan masyarakat dan ini bisa menjadi acuan untuk lebih meningkatkan lagi. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa pemanfaatan Taman Baca Masyarakat (TBM) Mizan dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Pada penelitian ini ada 2 upaya yang dilakukan oleh pengelola Taman Baca Mizan didalam menjaga ataupun meningkatkan minat baca masyarakat yaitu; Menerapkan protokol kesehatan di lokasi baca, dan Membuka layanan secara online dalam peminjaman buku dirumah atau yang mereka sebut dengan istilah TBM kerumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Burns, H. (2011). Content ; (2) Perspectives; (3) Process; (4) Context; 2(March). (KearifanDalamTransformasiPembelajaran.Pdf, n.d.)
- Dedy Nur Hidayat. (2013). TEORI-TEORI KRITIS dan TEORI-TEORI "ILMIAH." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hasdiansyah, Suryono, Y., & Faraz, N. J. (2020). The community empowerment towards competitive indonesian communities in the 21st century. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 1838–1843.
- Iii, B. A. B., & Penelitian, M. (2017). *Moleong*. 51–80.
- KearifanDalamTransformasiPembelajaran.pdf. (n.d.).
- Moleong, Lexy. J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.